

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI MINAT USAHA PETERNAKAN SAPI
PERAH RAKYAT DI KABUPATEN MALANG
(Studi Kasus Desa Pagersari Kecamatan Ngantang)**

SKRIPSI



Oleh :

**ADRIANUS PARJO
2015410003**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2023

RINGKASAN

ADRIANUS PARJO. 2015410003. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Minat Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Malang (Studi Kasus Desa Pagersari Kecamatan Ngantang). Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sumarno, MMA. Pembimbing Pendamping : Ariani Trisna Murti, S.Pt.,MP

Pengembangan sapi perah merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Beternak sapi perah ini sebagian besar dilakukan oleh peternakan rakyat. Kegiatan usaha ini banyak dilakukan sebagai usaha sampingan, jika usaha ini olah dengan benar akan menjadi pusat penerimaan yang realistis bagi pemilik usaha karena dapat meningkatkan standar ekonominya. Peluang usaha sapi perah sebagai ternak penghasil susu masih memperoleh kendala akibat manajemen pemeliharaannya yang bersifat sederhana, tidak menambah nilai sosial ekonomi secara maksimal karena tidak berproduksi dengan baik. Hal ini terjadi karena banyak terdapat faktor sosial ekonomi khususnya pengeluaran dan pemasukan di setiap peternak. Faktor utama dalam biaya mengelola ternak sapi perah, diantaranya pembelian calon induk, bahan pembuatan kandang, pakan, karyawan serta perawatan ternak. Kegiatan budidaya ternak sapi perah di Indonesia masih banyak dilakukan oleh pengusaha dengan standar usaha yang sederhana. Prospek usaha sapi perah cukup terbuka, disebabkan cepatnya laju keinginan masyarakat akan susu dan produk-produk hasil turunannya. Kesempatan tersebut dimanfaatkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dengan mengolah susu olahan. Peternak sapi perah rakyat bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan meningkatkan standar usahanya untuk menambah sumber ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, meramalkan dan merumuskan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi minat usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Ngantang sehingga akan diharapkan untuk memperoleh keselarasan tujuan dalam upaya untuk menghadapi kendala yang berkaitan dengan beberapa macam faktor baik segi karakteristik peternak, pakan, kandang, bibit, nilai ekonomi dan minat usaha ternak. Metode analisis faktor-faktor sosial ekonomi menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan rumus Slovin.

Kata kunci : Sapi perah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha ternak sapi perah merupakan kegiatan agribisnis yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Kegiatan usaha ternak sapi perah ini sebagian besar dilakukan oleh peternakan rakyat. Kegiatan usaha ini banyak dilakukan sebagai usaha sampingan, jika usaha ini dikelola dengan baik akan menjadi sumber penghasilan utama bagi peternak karena dapat meningkatkan nilai tambah ekonominya. Pengembangan subsektor peternakan sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi susu menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak.

Pengembangan sapi perah sebagai ternak penghasil susu masih memperoleh masalah karena manajemen pemeliharaannya yang relatif sederhana, tidak menambah nilai sosial ekonomi secara maksimal disebabkan kurang berproduksi dengan baik. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi peternakan khususnya pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh peternak. Masalah ini sebagai acuan peternakan sapi perah menjalani usahanya tanpa mempertimbangkan modal yang digunakan, misalnya biaya pengeluaran untuk operasional dan biaya pemasukan yang diterima.

Jawa Timur memiliki potensi yang sangat strategis untuk pengembangan berbagai komoditas ternak, salah satunya pengembangan sentral ternak sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) karena potensi wilayah yang mendukung. Berdasarkan data Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Jawa Timur (2018) jumlah sapi perah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahun (2017–2018) yaitu dari 273.881 ekor menjadi 280.364 ekor. Pembudidayaan sapi perah di Jawa Timur yang menjadi sentra paling dominan adalah Kabupaten Pasuruan dengan jumlah populasi pada tahun 2017 mencapai 90.817 ekor, sedangkan Kabupaten Malang mencapai 83.663 ekor. Sementara itu di Kabupaten Malang pengembangan sapi perah tersebar di berbagai daerah salah satunya adalah Kecamatan Ngantang. Berdasarkan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang Tahun 2018, bahwa jumlah sapi perah di kecamatan Ngantang setiap tahun mengalami perubahan yaitu pada tahun 2013 mencapai 14.348 ekor sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 13.217 ekor. Menurunnya populasi sapi perah salah satunya disebabkan harga susu yang cenderung fluktuatif, setelah diterbitkan aturan pemerintah dalam membatasi impor sapi potong pada tahun 2010, sehingga peternak memanfaatkan sapih lokal atau sapi perah yang dijadikan sumber daging dan dipasarkan.

Desa Pagersari merupakan satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang pada tahun 2018 memiliki populasi sapi perah yaitu 3275 ekor. Di bidang sektor peternakan, Desa Pagersari yang terletak di deretan Gunung Kelud merupakan salah satu wilayah yang di unggulkan untuk pembudidayaan perah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Usaha ternak sapi perah di Desa Pagersari telah berkembang pesat selama lebih dari satu dasawarsa terakhir, namun masih memiliki kendala-kendala yang harus diperhatikan untuk meningkatkan perekonomian peternak itu sendiri. Peternak sapi perah di Desa Pagersari sudah memenuhi standar sesuai dengan pendapat (Nainggolan, 2013) bahwa budidaya ternak sapi sangat menguntungkan apabila tidak kurang dari 3 ekor sapi laktasi. Sedangkan (Lumban Touran, 2013) mengatakan faktor utama sosial ekonomi yaitu berhubungan dengan usia, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan generasi peternak.

Kelompok ternak sapi di Desa Pagersari memiliki keadaan yang bervariasi sesuai dengan durasi usahanya, modal awal, banyaknya ternak, karyawan, pendidikan, pengelola ransum, pakan dan kesehatan hewan. Selain permasalahan tersebut, setiap peternak masih belum memiliki pengetahuan tentang faktor apa yang mempengaruhi nilai dan keuntungan. Permasalahan diatas sangat penting dipelajari, untuk memutuskan kesimpulan usahanya dengan benar. Pengalaman terhadap risiko yang berpengaruh terhadap usahanya sangat diperlukan untuk mampu bersaing di market global saat ini. Hal ini perlu dilakukan mengingat populasi peternak semakin meningkat sehingga persaingan untuk meningkatkan usahanya sangat ketat. Hal ini perlu dilakukan oleh peternak untuk menentukan cara-cara yang perlu diperhatikan agar mampu meningkatkan usahanya.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik meneliti sejauh mana dampak faktor sosial ekonomi terhadap usaha ternak sapi perah melalui penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Minat Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Malang (studi kasus Desa Pagersari Kecamatan Ngantang)”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang berpengaruh signifikan terhadap minat usaha ternak sapi perah rakyat di Desa Pagersari?
2. Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang berpengaruh parsial terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh parsial terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dijadikan acuan dan pedoman kajian tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap usaha ternak sapi perah rakyat dalam peningkatan kontribusi ekonomi peternak sapi perah di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dan sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqoriya, Ristianito Utomo, Dan Bambang Suwignyo. (2015). *Produktivitas Tanaman Kaliandra (Calliandra Calothyrsus) Sebagai Hijauan Pakan Pada Umur Pemotongan Yang Berbeda*. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Jurnal : Peternakan Vol. 39 (2)
- Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan. (2018). *Ststistik Populasi Ternak Provinsi Jawa Timur*. Dinas Peternakan Jawa Timur Ungaran.
- Firman, A. (2010). *Agribisnis Sapi Perah*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Garjito, Dany. (2014). *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publising.
- Lumbantoruan, N. (2013). *Hubungan Profil Peternak Dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan*. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Nainggolan, R. R. (2011). *Evaluasi dan Penyusunan Strategi Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat (Tesis) Bandung* : Institut Teknologi Bandung
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Pembibitan Sapi Perah Yang Baik*. Nomor 100/Permentan/OT. 140/7/2014.
- Riyanto, A., dan Santoso, P.B. (2013). *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang*. Diponegoro Journal of Economics, 2(1), 1-8.
- Nainggolan, R. R. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, Vol. 7, No. 2, (2017), dalam <http://ejurnal.ipdn.ac.id/index.php/JIWPB/article/download/96/73>, diakses pada tanggal 18 Juli 2020
- S. N. Kasim, S. N. Sirajudin, Irmayani, *Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah Di Kabupaten Enrekang*, Jurnal Agribisnis, Vol. 10, No. 3, (2012), dalam <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/505>, diakses pada tanggal 18 Juli 2020
- Septina Elida, *Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Palalawan*, Jurnal Gontor AGROTECHScience, Vol. 2 No. 2, (2016), dalam <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/agrotech>, diakses pada tanggal 18 Juli 2020
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Kencana. Jakarta.

- Siti Aisyah. (2012). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, ISSN 2252-6560, Agustus (2012).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Suharyono, Firsoni, Yeni, W. (2010). *Pengaruh Pemberian Suplemen Pakan Multinutrient (SPM) Tanpa Molasses Terhadap Ekosistem Rumen Dan Produktivitas Domba*. Bogor, 3-4 Agustus 2010. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. Hlm. 530-536.
- Sumarsono, H. (2013, Maret). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Jurnal Ekuilibrium, 11(12), 63.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukur, S. H., Fanazi, Z., Nugroho, B. A., and Antara, M. 2014. *Empowerment of Livestock Farmer through Granduate Program to Build A Village on Dynamics of Beef Cattle Farmer Groups Level of Gaduhan Modal (A Case Study in the District of Toli-Toli, Central Sulawesi)*. Jurnal of Natural Science Research. 4 (2): 107-112.
- Tando, N. M. (2013). *Kewirausahaan*. Bogor: In Media
- Tasripin, D. S. (2018). *Kurangi Impor Susu, Pemerintah Harus Perhatikan Sapi Perah*. Liputan 6. 25 April 2018, 09:45 WI